Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Theaffilia Golda Beatriks Haurissa¹, Iyam Manueke², Kusmiyati³

1,2,3 Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado

Email: theahaurissa@gmail.com

Naskah Diterima : Maret 2019 Disetujui : Maei 2019 Publikasi : Juli 2019

ABSTRAK

Latar Belakang : Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia, Kota Manado, dan Puskesmas Bahu pada tahun 2015 belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun faktor-faktor permasalahannya ialah pengetahuan ibu yang kurang, gencarnya promosi susu formula, kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, kesediaan waktu ibu yang bekerja, dukungan keluarga, serta sikap ibu yang kurang mendukung.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Metode : Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak umur 6-12 bulan sebanyak 79 ibu. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu dengan menggunakan analisa data *Uji Korelasi Rank Spearmen*.

Hasil penelitian : menunjukkan responden yang berpengetahuan baik 42 ibu (53,2%) dan kurang 37 ibu (46,8%), responden yang bersikap positif 42 ibu dan negatif 37 ibu (46,8%), responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 56 (70,9%) bayi yang diberi ASI Eksklusif dan 23 (29,1%) bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif.

Kesimpulan : Hasil analisa data menggunakan *Uji Korelasi Spearmen Rank* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif, disarankan petugas kesehatan lebih aktif untuk memberikan informasi dan motivasi tentang ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/SK/Menkes/VIII/2004 telah menetapkan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 0-6 bulan pada ibu di Indonesia, sementara menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012 menunjukkan bahwa baru 37% bayi mendapat ASI di Indonesia dan presentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia adalah 54,3% menurut Riskesdas tahun 2013.⁽¹⁾

Di Sulawesi Utara jumlah bayi usia 0 - 6 bulan yang mendapat ASI pada tahun 2013 sebanyak 18.597 bayi dan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 6.453 bayi atau 34,7% yaitu peringkat empat terendah dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tengah 62,3%.⁽¹⁾ Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2016 cakupan ASI Eksklusif sebesar 40,2 % dan di Kota Manado sebesar 35,4%.

Cakupan ASI Eksklusif menurut Kemenkes tahun 2014 yaitu 80%. Dari studi awal di Puskesmas Bahu ibu yang menyusui pada tahun 2015 berjumlah 481 ibu dan tahun 2016 berjumlah 467. Pada tahun 2015 bayi yang berumur 0-6 bulan berjumlah 452 bayi dengan cakupan ASI Eksklusif 72,2%. Wilayah kerja Puskesmas Bahu terdiri dari 5 kelurahan ada 3 kelurahan dengan cakupan rendah yaitu Winangun II 55,3%, Kleak 57,1%, Batukota 58,4% dibandingkan dengan kelurahan Winangun I 76,3%, Bahu 86,2%. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dibedakan menjadi tiga yaitu yang pertama faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya, kedua faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu, ketiga faktor pendorong (*reinforcing faktor*) meliputi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. (2)

Pengetahuan dan sikap dapat digunakan untuk memprediksi keinginan ibu dalam memberikan nutrisi kepada bayinya. (3) Karenaperilaku menyusui berkaitan dengan pengetahuan yang kurang, kepercayaan atau persepsi dan sikap yang salah dari ibu mengenai ASI

dapat menjadi faktor ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

(4) Pengetahuan yang benar tentang ASI Eksklusif akan merespon sikap ibu, serta dapat mendorong respon yang lebih jauh yaitu berupa tindakan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado pada bulan Januari sampai Agustus 2017. Populasi penelitian ini diambil dalam 6 bulan terakhir yang berjumlah 262 ibu. Sampel berjumlah 79 yang diambil 30% dari populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah Uji Korelasi *Spearman Rank*.

HASIL

a. Analisa Univariat

Distribusi pengetahuan responden terbanyak adalah ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 42 (53,2%) dan ibu yang

berpengetahuan kurang sebanyak 37 (46,8%), distribusi sikap responden terbanyak adalah ibu yang mempunyai sikap positif sebanyak 42 (53,2%) dan ibu yang mempunyai sikap negatif sebanyak

37 (46,8%), distribusi perilaku pemberian ASI Eksklusif terbanyak adalah ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 56 (70,9%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 (29,1%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif.

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif		n	p
	Diberi	Tidak Diberi		
Pengetahuan				
Baik	33	9	42	0,01
Kurang	23	14	37	
Sikap				
Positif	33	9	42	0,134
Kurang	23	14	37	

n= 79

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil analisa statistik dengan Uji Korelasi *Spearman Rank* tentang pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisa statistik dengan Uji Korelasi *Spearman Rank* tentang sikap diperoleh nilai $p = 0,134 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data pada ibu-ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan yang datang ke Puskesmas Bahu baik yang memberikan ASI Eksklusif dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif menggunakan

daftar pertanyaan dan pernyataan (kuesioner).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan distribusi umur responden terbanyak adalah umur 20-35 tahun sebanyak 83,5% dan terendah adalah umur < 20 tahun sebanyak 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berada pada masa reproduksi dimana alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. ⁽⁵⁾ Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. ⁽⁶⁾

Menurut tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA

sebanyak 73,4% dan paling sedikit adalah perguruan tinggi sebanyak 11,4%. Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah. ⁽²⁾ Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Notoadmodjo dalam Okawary tahun 2015 mengungkapkan bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mengubah perilaku kesehatan yang diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan. ⁽⁷⁾

Dilihat dari jenis pekerjaan responden terbanyak adalah IRT sebanyak 70,9% dan terendah adalah PNS sebanyak 3,8%. Ketersediaan waktu seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif berkaitan dengan erat dengan status pekerjaannya, banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI karena harus kembali bekerja. ⁽²⁾ Data yang didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden ibu rumah tangga yang mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif. Sejalan dengan peneltian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. ⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil penelitian menurut paritas ibu terbanyak adalah ibu yang mempunyai anak > 1 sebanyak 62% dan terendah adalah ibu yang mempunyai anak 1 sebanyak 38 %. Pada seorang ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya cenderung untuk lebih baik daripada pertama. Laktasi yang kedua yang dialami ibu berarti telah memiliki pengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan laktasi yang pertama ibu belum mempunyai pengalaman sebelumnya ⁽⁸⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif. ⁽⁹⁾

Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 53% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41,7% dibandingkan dengan ibu yang bepengetahuan kurang sebanyak 47% yang memberikan ASI Eksklusif 29,1%. Hasil analisis data dengan *Uji Korelasi Spearmen Rank* mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal. ⁽²⁾

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. ⁽¹⁰⁾

Data responden didapatkan sebagian besar berpendidikan SMA dan ada beberapa juga yang berpendidikan strata 1, strata 2 maupun strata 3, itu menunjukkan bahwa sebagian besar diwilayah kerja Puskesmas Bahu mempunyai pengetahuan yang baik karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana pengetahuan tinggi memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif. ⁽¹¹⁾ Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan padfa tahun 2012 yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok. ⁽¹²⁾

Hubungan antara sikap dengan perilaku

pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang mempunyai sikap positif sebanyak 53% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41,7% dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap negatif sebanyak 47% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29,1%.

Hasil analisis data dengan *Uji Korelasi Spearmen Rank* mengenai hubungan sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu diperoleh nilai $p = 0,134 > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif meskipun dari data yang didapatkan lebih banyak ibu-ibu yang mempunyai sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil sebelumnya yang mengatakan bahwa tidak didapatkan hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, walaupun ibu bersikap positif namun ada kondisi - kondisitertentu yang menyebabkanibu tidak memberikan ASI, seperti ASI tidak keluar, kesibukkan pekerjaan dan sebagainya, sehingga tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ⁽¹³⁾ Menurut teori menyatakan bahwa sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Sikap belum tentu

terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. ⁽¹⁴⁾

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan

dan sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang.

SARAN

Rekomendasi kepada petugas kesehatan untuk lebih aktif memberikan informasi berupa penyuluhan, penempelan pamflet tentang ASI Eksklusif, motivasi, serta tidak menganjurkan penggunaan susu formula sehingga ibu – ibu dapat memberikan ASI Eksklusif dan aktif mengikuti penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan. Dengan demikian, program pemerintah tentang ASI Eksklusif dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemniterian Kesehatan RI. Situasidan Analisis ASI EKSCLUSIF. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2014.
2. Haryono R, Setianingsih S. Manfaat ASI EKSCLUSIF untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
3. Dungy CI, McInnes RJ, Tappin DM, Wallis AB, Opreescu F. Infant Feeding Attitudes and Knowledge among Socioeconomically Disadvantaged Women in Glasgow. *Matern Child Health J.* 2008;12(3):313–22.
4. Yuliarti ID. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2008.
5. Walyani ES. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Puastakabaru Press; 2015.
6. Nangoy E, Besral. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Suwawa Kapupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. FKM-UI Jakarta; 2013.
7. Okawary O. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
8. Awaliyah RQ, Yunitasari E, Nastiti AA. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu di Puskesmas Pilang Kabupaten Sidoardjo. *Indones J Community Heal Nurs.* 2014;3(1).
9. Wadud MA. Hubungan Umur Ibu dan Partitas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Pembina Palembang. Poltekkes Kemenkes Palembang; 2013.
10. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Astuti I. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *J Heal Qual.* 2013;4(1).

12. Ida. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. UI; 2012.
13. Ransum UP, Syam A, Hendrayati. Hubungan Sikap Ibu, Pendidikan dan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6 – 11 Bulan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makasar. Universitas Hasanudin; 2013.
14. Mamonto T. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Program Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado; 2015.